

ANALISIS KONSEPTUAL MONITORING BERKALA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI

Aniska Septi Sabena ¹, Ceshelya Astra ², Sumarto ³, Mirzon Daheri ⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Kata kunci:

Monitoring berkala,
kualitas pembelajaran,
Pendidikan agama
islam

Corresponding authors
email:

ceshelyaa@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual monitoring berkala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan metode library research, yang mengkaji berbagai literatur ilmiah relevan untuk membangun pemahaman yang komprehensif terkait konsep, peran, dan implikasi monitoring dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan pengelompokan sumber pustaka, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menginterpretasikan dan mensintesis temuan dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring berkala merupakan proses pengawasan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data yang terintegrasi dalam siklus pembelajaran. Monitoring berperan sebagai alat kontrol mutu, sarana refleksi pedagogis, serta dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan pembelajaran. Selain itu, monitoring berkala memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Namun demikian, implementasinya di lapangan masih cenderung bersifat administratif dan belum optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, monitoring berkala perlu diposisikan sebagai elemen utama dalam sistem penjaminan mutu untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilandasi oleh urgensi kualitas pendidikan sebagai pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Dalam realitas pelaksanaannya, kualitas pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya lemahnya pengawasan terhadap proses pembelajaran serta belum optimalnya integrasi sistem monitoring yang berkesinambungan. Berbagai kajian mengenai mutu pendidikan menunjukkan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu internal merupakan salah satu instrumen krusial dalam menjaga sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan (Mardhiyah et al., 2023).

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu internal memiliki peran penting dalam memastikan pencapaian standar pendidikan secara konsisten (Sampe & Arifin, 2024). Meskipun demikian, implementasi sistem ini masih menghadapi sejumlah hambatan, khususnya pada aspek monitoring yang belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Monitoring yang tidak dilakukan secara

sistematis berdampak pada minimnya data yang akurat untuk keperluan evaluasi dan pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara konseptual, monitoring berkala idealnya dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal, misalnya melalui refleksi harian oleh guru, evaluasi mingguan terhadap ketercapaian pembelajaran, monitoring bulanan oleh pihak manajemen sekolah, serta evaluasi semester sebagai bentuk penjaminan mutu yang lebih komprehensif. Namun demikian, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik di lapangan masih jauh dari kondisi ideal tersebut, di mana monitoring sering kali hanya dilakukan sebagai formalitas administratif tanpa diikuti dengan tindak lanjut yang nyata (Nuryani, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa monitoring belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Oleh sebab itu, diperlukan kajian konseptual yang lebih komprehensif mengenai monitoring berkala sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan model monitoring yang tidak sekadar bersifat administratif, melainkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, monitoring berkala merupakan bagian dari siklus pengendalian mutu yang berkelanjutan, sebagaimana tergambar dalam konsep *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pentingnya pengendalian kualitas secara terus-menerus (Zahroh & Maunah, 2022).

Selain itu, implementasi sistem penjaminan mutu berbasis siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) juga menegaskan bahwa monitoring menjadi komponen esensial dalam menjamin keberlangsungan mutu pendidikan (Yani et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem penjaminan mutu sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, serta partisipasi seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Azwarni et al., 2023). Namun demikian, tanpa adanya monitoring yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, berbagai upaya tersebut tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai implementasi monitoring berkala yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Secara teoretis, penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan berbagai literatur yang membahas sistem penjaminan mutu, manajemen mutu pendidikan, serta evaluasi pembelajaran. Sejumlah studi menunjukkan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu internal mampu meningkatkan kualitas pendidikan apabila didukung oleh mekanisme evaluasi dan monitoring yang efektif (Widodo, 2024). Selain itu, pemanfaatan sistem informasi dalam audit mutu juga terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses monitoring dan pengendalian mutu pendidikan (Darmanto et al., 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen mutu akademik juga menempatkan monitoring

sebagai bagian penting dalam menjaga kualitas program studi (Mulyoto et al., 2023).

Kemudian, hasil evaluasi terhadap sistem penjaminan mutu menunjukkan bahwa monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran (Musiman & Kristiawan, 2021). Bahkan dalam perspektif pendidikan Islam, konsep penjaminan mutu memiliki landasan nilai yang kuat dalam menjaga kualitas proses pendidikan (Nurjaman et al., 2022). Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada implementasi umum sistem penjaminan mutu atau evaluasi program secara luas, dan belum secara spesifik mengkaji konsep monitoring berkala sebagai variabel utama yang dianalisis secara mendalam dalam konteks pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian yang ada cenderung menempatkan monitoring sebagai bagian kecil dari evaluasi, bukan sebagai strategi utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal ini menunjukkan perlunya kajian konseptual yang lebih terarah untuk menempatkan monitoring berkala sebagai elemen kunci dalam sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI. Di sisi lain, perkembangan kajian literatur menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap isu sistem penjaminan mutu dan monitoring dalam dunia pendidikan. Analisis bibliometrik mengungkapkan bahwa topik terkait pusat keunggulan dan penjaminan mutu menjadi salah satu fokus penelitian yang terus berkembang (Abraham, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa isu kualitas pendidikan beserta mekanisme pengawasannya menjadi perhatian penting dalam ranah akademik. Selain itu, upaya penyelarasan standar mutu dengan regulasi nasional maupun internasional juga menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan (Sitorus, 2021).

Sementara itu, implementasi manajemen sistem penjaminan mutu di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh konsistensi dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi (Najwa et al., 2023). Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji bagaimana desain konseptual monitoring berkala yang sistematis dan terintegrasi dapat diterapkan secara spesifik dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan analisis konseptual yang lebih mendalam mengenai monitoring berkala dalam konteks pembelajaran PAI.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan monitoring berkala dalam sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI yang berdampak pada belum maksimalnya kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen mutu pendidikan Islam, serta memberikan implikasi praktis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan) yang bertujuan untuk mengkaji secara konseptual monitoring berkala dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam memungkinkan peneliti menelaah secara mendalam berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan melalui sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik (Fahlevi, 2022). Dalam penelitian ini, objek kajian tidak berupa individu, melainkan dokumen dan literatur yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, khususnya yang membahas penjaminan mutu pendidikan, monitoring pembelajaran, serta Pendidikan Agama Islam (Adib et al., 2023). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrument yang berperan dalam proses identifikasi, seleksi, serta analisis data, dengan dukungan alat bantu berupa lembar dokumentasi dan catatan analisis untuk mengelola informasi yang diperoleh (Bahri, 2021).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi penelusuran literatur secara sistematis, pemilihan sumber berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitas, serta pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian (Fajri & Khojir, 2022). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan cara menelaah, menginterpretasikan, dan mengintegrasikan berbagai konsep yang terdapat dalam literatur guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh (Umzah et al., 2024). Selain itu, pendekatan deskriptif-analitis juga digunakan untuk mengaitkan berbagai temuan sehingga menghasilkan konstruksi konsep yang utuh mengenai monitoring berkala dalam pembelajaran PAI. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang memiliki kesamaan tema serta memastikan konsistensi hasil yang diperoleh (Fariq et al., 2022). Dengan langkah-langkah yang sistematis dan transparan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks kajian yang serupa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa monitoring berkala dalam pembelajaran PAI secara konseptual merupakan suatu proses pengawasan yang dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring tidak lagi dipahami sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai proses reflektif yang terintegrasi dalam keseluruhan siklus pembelajaran. Karakteristik utama dari monitoring berkala mencakup keberlanjutan pelaksanaan, sistematis dalam prosedur, berbasis pada indikator mutu yang jelas, serta berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa monitoring memiliki posisi yang sangat penting dalam struktur penjaminan mutu pembelajaran, karena berfungsi sebagai penghubung

antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perspektif penelitian kepustakaan, hal ini selaras dengan pendekatan yang menekankan pentingnya sintesis berbagai konsep untuk membangun pemahaman yang utuh dan komprehensif. Selain itu, penggunaan analisis isi sebagai teknik utama juga terbukti efektif dalam mengungkap hubungan antar konsep yang tersebar dalam berbagai literatur. Dengan demikian, monitoring berkala dapat dipahami sebagai elemen inti dalam sistem penjaminan mutu, bukan sekadar pelengkap dalam praktik pembelajaran.

Temuan selanjutnya memperlihatkan bahwa monitoring berkala memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Monitoring berfungsi sebagai alat kontrol mutu, sarana refleksi pedagogis, sekaligus dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan monitoring yang konsisten memungkinkan guru untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan praktik pembelajaran secara lebih akurat, sehingga berbagai kelemahan dapat diidentifikasi sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa monitoring tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang berlangsung di dalam kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan inovatif (Sulistyarini et al., 2021). Selain itu, monitoring berkala juga berkontribusi dalam memastikan bahwa materi PAI yang diajarkan tetap relevan dengan kehidupan peserta didik, termasuk dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dan karakter dalam pembelajaran (Adib et al., 2023).

Dengan demikian, monitoring tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga substansi nilai yang menjadi tujuan utama pendidikan PAI. Dalam praktiknya, monitoring juga berperan dalam mendukung penerapan berbagai inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media audio visual maupun pendekatan inkuiri, yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Utami & Lestari, 2020). Hal ini memperlihatkan bahwa monitoring berkala menjadi mekanisme penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas inovasi pembelajaran. Kemudian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara monitoring berkala dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Monitoring yang dilakukan secara terstruktur memungkinkan adanya evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran, sehingga kualitas capaian belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa variasi metode pembelajaran dan evaluasi yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Hidayatulloh & Mardiyah, 2022) (Maghribi & Hidayah, 2023).

Selain itu, monitoring juga berperan dalam memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai religius dan sosial. Hal ini terlihat dalam

keterkaitannya dengan penguatan sikap religius serta nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran (Fauzi & Laili, 2022). Dengan demikian, monitoring berkala berfungsi sebagai mekanisme yang menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Jika ditinjau lebih lanjut, temuan ini juga memperluas pemahaman terkait bagaimana monitoring seharusnya dilaksanakan secara ideal dalam praktik pendidikan. Monitoring berkala pada dasarnya tidak cukup dilakukan secara insidental, tetapi perlu dirancang dalam pola yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti refleksi harian oleh guru, evaluasi mingguan terhadap proses pembelajaran, monitoring bulanan oleh manajemen sekolah, serta evaluasi semester sebagai bagian dari penjaminan mutu yang lebih komprehensif. Pola ini menunjukkan bahwa monitoring merupakan proses yang berlapis dan saling terhubung antar waktu.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan praktik yang terjadi, di mana monitoring sering kali hanya dilaksanakan untuk memenuhi tuntutan administratif tanpa diikuti dengan refleksi dan tindak lanjut yang bermakna (Puspa et al., 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada ketiadaan sistem, melainkan pada pemahaman dan implementasi monitoring itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menempatkan monitoring sebagai budaya akademik yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar rutinitas formal. Dalam kaitannya dengan literatur sebelumnya, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat, tetapi juga memberikan perspektif kritis terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Banyak penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada implementasi model pembelajaran atau pengembangan bahan ajar, seperti pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan media pembelajaran tertentu (Sari, 2024).

Namun, aspek monitoring sebagai proses pengendalian dan evaluasi berkelanjutan masih belum dibahas secara mendalam dalam penelitian-penelitian tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa keberhasilan pembelajaran sering kali diukur dari inovasi metode yang digunakan, tanpa diiringi dengan sistem monitoring yang memadai. Selain itu, kajian yang berfokus pada aspek kurikulum dan kebijakan pendidikan juga belum banyak mengaitkan peran monitoring dalam menjembatani antara kebijakan dan praktik pembelajaran di lapangan (Aulia, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menempatkan monitoring berkala sebagai komponen sentral yang menghubungkan berbagai aspek dalam sistem pembelajaran. Secara kritis, meskipun monitoring berkala memiliki peran yang sangat penting, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi yang sistematis dan berbasis data. Selain itu, budaya refleksi dalam praktik pembelajaran belum berkembang secara optimal, sehingga monitoring sering kali dilakukan hanya sebagai formalitas

administratif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas monitoring tidak hanya ditentukan oleh sistem yang dirancang, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi pendidikan. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan humanistik agar monitoring tidak hanya berorientasi pada prosedur, tetapi juga pada nilai dan kebutuhan nyata di lapangan. Perspektif ini sejalan dengan konsep keadilan berbasis kemaslahatan yang menekankan keseimbangan antara aturan dan kondisi sosial yang ada. Dengan demikian, monitoring berkala perlu dikembangkan tidak hanya sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai praktik yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang luas baik dalam ranah teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai monitoring berkala sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat hubungan antara monitoring, kualitas pembelajaran, serta internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang sistem monitoring yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Monitoring berkala dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Di samping itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan sistem monitoring berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa monitoring berkala memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan pendekatan yang sistematis, reflektif, dan berbasis data, monitoring mampu menjadi instrumen yang efektif dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Selain memberikan kontribusi pada pengembangan teori, penelitian ini juga memiliki relevansi praktis yang tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan saat ini. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak untuk mengintegrasikan monitoring berkala dalam sistem pendidikan, sehingga kualitas pembelajaran PAI dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring berkala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pengawasan yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring tidak lagi dipahami hanya sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai proses reflektif yang terintegrasi dalam seluruh siklus pembelajaran.

Karakteristik utama monitoring berkala meliputi keberlanjutan, sistematika prosedur, penggunaan indikator mutu yang jelas, serta orientasi pada perbaikan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa monitoring memiliki posisi penting dalam sistem penjaminan mutu pembelajaran karena berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, pendekatan penelitian kepustakaan dengan analisis isi terbukti efektif dalam menghubungkan berbagai konsep dari literatur sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Dengan demikian, monitoring berkala dapat diposisikan sebagai elemen inti dalam sistem penjaminan mutu pendidikan, bukan sekadar pelengkap.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa monitoring berkala memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Monitoring berfungsi sebagai alat kontrol mutu, sarana refleksi pedagogis, sekaligus dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan monitoring yang konsisten memungkinkan guru menilai kesesuaian antara perencanaan dan praktik pembelajaran secara lebih akurat, sehingga kelemahan dapat diidentifikasi lebih dini. Hal ini menegaskan bahwa monitoring tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran. Selain itu, monitoring berkontribusi dalam memastikan relevansi materi PAI dengan kehidupan peserta didik, termasuk integrasi nilai kewirausahaan dan karakter. Monitoring juga mendukung inovasi pembelajaran seperti penggunaan media audio-visual dan pendekatan inkuiri yang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan erat antara monitoring berkala dan peningkatan kualitas pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Monitoring yang terstruktur memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar sehingga kualitas capaian peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, monitoring memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai religius dan sosial, termasuk penguatan sikap religius dan nilai multikultural. Secara ideal, monitoring perlu dilakukan secara berlapis, mulai dari refleksi harian guru, evaluasi mingguan, monitoring bulanan oleh sekolah, hingga evaluasi semester sebagai bagian dari penjaminan mutu.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada model pembelajaran atau pengembangan media, sementara aspek monitoring sebagai proses pengendalian mutu masih kurang mendapat perhatian. Akibatnya, keberhasilan pembelajaran sering diukur dari inovasi metode, tanpa diimbangi sistem monitoring yang kuat. Penelitian ini menempatkan monitoring sebagai komponen sentral yang menghubungkan kebijakan, proses, dan hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa monitoring berkala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pengawasan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data yang terintegrasi dalam seluruh siklus pembelajaran. Monitoring tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai proses reflektif yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara utuh. Dalam praktiknya, monitoring memiliki peran strategis sebagai alat kontrol mutu, sarana refleksi pedagogis, serta dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran. Lebih lanjut, monitoring berkala menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Secara konseptual, pelaksanaan monitoring yang ideal dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur, mulai dari refleksi harian, evaluasi mingguan, monitoring bulanan, hingga evaluasi semester. Namun demikian, implementasi di lapangan masih cenderung bersifat formalitas administratif sehingga belum optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan pemahaman dan budaya monitoring menjadi kunci dalam menjadikan monitoring sebagai instrumen utama peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya pengembangan kajian yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga empiris untuk menguji efektivitas monitoring berkala dalam praktik nyata di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan model monitoring yang lebih aplikatif dan kontekstual, termasuk integrasi teknologi dalam sistem monitoring guna meningkatkan efisiensi dan akurasi evaluasi pembelajaran. Selain itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan monitoring, seperti kompetensi guru, budaya refleksi, dan dukungan kelembagaan. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan terukur. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan mampu memperkuat posisi monitoring berkala sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abraham, I. (2021). Analisis Bibliometrik Vos Viewer Tentang Centre of Excellence Lembaga Diklat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 51–62. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.331>
- Adib, H., Suriyah, S., & Siregar, S. F. (2023). Relevansi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Materi Pai Bp Sma Sederajat K13 Revisi 2020. *Al-Uswah Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.24014/au.v3i2.15098>

- Aulia, F. (2025). Peran Pengawasan dalam Meningkatkan Monitoring Kompetensi Guru PAI. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2–3.
- Azwarni, A., Oktavia, A., Nasir, M., Hariyadi, F., Pahotan, D., Lubis, H., Wasesa, S., & Nasti, N. (2023). Pengaruh Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sistem Penjamin Mutu Internal, Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Kompetensi Guru SD. *Tin Terapan Informatika Nusantara*, 4(5), 270–278. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i5.4438>
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Darmanto, D., Indra, S. S., Supiarti, S., & Senderela, K. (2022). Penerapan Sistem Informasi Audit Mutu Internal Untuk Meningkatkan Kinerja Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Smart Comp Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 11(4). <https://doi.org/10.30591/smartcomp.v11i4.4261>
- Fahlevi, M. R. (2022). Studi Literatur: Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkembangkan Number Sense Siswa. *Linear Journal of Mathematics Education*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.32332/linear.v3i1.4847>
- Fajri, M., & Khojir, K. (2022). Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam. *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.13619>
- Fariq, W. M., Zamsiswaya, Z., & Tambak, S. (2022). Telaah Kepustakaan (Narrative, Tinjauan Sistematis, Meta-Analysis, Meta-Synthesis) Dan Teori (Kualitatif, Kualitatif, Mix Method). *Journal Social Society*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.54065/jss.2.2.2022.264>
- Fauzi, A., & Laili, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Edukasi Islam*, 8(1), 73.
- Hidayatulloh, M. S., & Mardiyah, M. (2022). Studi Komparasi Kma No. 183 Tahun 2019 Dengan Kma No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi Pai Dan Bahasa Arab. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i1.836>
- Maghribi, H., & Hidayah, A. (2023). Contesting the Exegetical Approaches of Muhammad Abduh and Fazlur Rahman to the Qurʾān. *Religia*, 26(1), 40–57. <https://doi.org/10.28918/religia.v26i1.865>
- Mardhiyah, M., Saputra, A. S., Fahrezi, D. w., Hasri, S., & Sohiron, S. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Dasar. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 698–705. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4036>
- Mulyoto, M., Rosyidi, U., & Rugayah, R. (2023). Mutu Perguruan Tinggi: Perspektif Peringkat Universitas Global Dan Akreditasi Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, 18(1), 26–41. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i1.20955>
- Musiman, M., & Kristiawan, M. (2021). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Program Studi S1 Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah

- Oku Timur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5070–5077.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1591>
- Najwa, L., Iqbal, M., & Aryani, M. (2023). Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 72.
<https://doi.org/10.33394/vis.v1i1.7391>
- Nurjaman, U., Mighwar, M. A., Harun, M., Mu'min, U. A., & Syaie, A. N. K. (2022). Quality Assurance Islamic Perspective: an Alternative in Islamic-Based Public Education Institutions. *Cendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 105–130.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.3986>
- Nuryani, N. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Spmi (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Melalui Supervisi Akademik Di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Daiwi Widya*, 8(3), 110–125. <https://doi.org/10.37637/dw.v8i3.828>
- Puspa, E. M., Sutanto, A., & Aminin, S. (2021). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Pada Sekolah Model Lampung Timur. *Poace Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 1(1), 20–32.
<https://doi.org/10.24127/poace.v1i1.610>
- Sampe, N., & Arifin, Z. (2024). Internal Quality Assurance System in Indonesia Higher Education: Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(1), 73–84.
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.67925>
- Sari, N. (2024). Pentingnya Penerapan Monitoring dalam PAI pada Pembelajaran Sekolah Menengah. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(2), 45.
- Sitorus, T. M. (2021). Penyelarasan ISO 21001:2018 Dengan Peraturan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 3 Tahun 2020. *Jas-Pt (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 133.
<https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.524>
- Sulistyarini, O. E., Joyoatmojo, S., & Kristiani, M. (2021). Kerangka Konseptual Kemampuan Belajar Dan Inovasi Siswa Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Guru, Teknologi Pendidikan, Dan Hots. *Prosiding Seminar Nasional Ablimedia*, 1(1), 32–42.
<https://doi.org/10.47387/sena.v1i1.36>
- Umzah, U., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2024). Hubungan Epistemologi Dan Ontologi Terhadap Landasan Teori Bimbingan Dan Konseling. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3391–3395.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3745>
- Utami, N. S., & Lestari, I. (2020). Analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 98–106.
<https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.112.02>
- Widodo, W. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. *Innovative Journal of Social Science*

- Research*, 4(1), 5091–5099.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8499>
- Yani, A., Bakti, L. D., Akbar, A., & Imran, B. (2024). Design and Development of an Internal Quality Audit Information System Based Pppep Cycle. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 20(1), 9–17.
<https://doi.org/10.33480/pilar.v20i1.4729>
- Zahroh, A., & Maunah, B. (2022). Total Quality Management (TQM): Sebuah Langkah Dalam Mengedepankan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah. *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(2), 224–234.
<https://doi.org/10.30762/realita.v13i2.65>